



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27097-27106

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Reka Hesti Khatifah¹, Ayu Puspa Lestiyadi²

¹²Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ rekahestik1206@gmail.com, ² dosen02505@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif verifikatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0.293 < 1.859$). Struktur kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.550 < 1.859$). Secara simultan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,187 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional, sedangkan 61,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sementara kepemilikan institusional belum sepenuhnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat faktor lain di luar model yang lebih berperan dalam menentukan perubahan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Di era digital dan Revolusi Industri 4.0 saat ini, perusahaan publik di Indonesia dituntut untuk mampu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap kompetitif di pasar global dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Nilai perusahaan menjadi salah satu ukuran utama yang digunakan investor untuk menilai prospek dan keberlangsungan suatu perusahaan.

Industri agribisnis di Indonesia memiliki peran strategis karena terkait langsung dengan ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam, telur, ikan, dan produk olahan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi. Hal ini mendorong perusahaan agribisnis untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus menjaga efisiensi agar tetap kompetitif. Namun, industri ini juga menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku pakan, regulasi pemerintah, hingga dinamika persaingan global.

Persaingan tidak hanya terjadi pada skala nasional, tetapi juga internasional, di mana perubahan teknologi, fluktuasi harga komoditas, serta dinamika pasar modal menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan memperkuat struktur keuangannya. Dalam konteks ini, salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah nilai perusahaan,

yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia yang memiliki sistem bisnis terintegrasi, mulai dari produksi pakan ternak, pembibitan, peternakan, hingga pengolahan makanan olahan. Skala usahanya yang besar menjadikan JPFA termasuk dalam kategori perusahaan besar, dengan total aset mencapai Rp34,7 triliun. Dari sisi kepemilikan, perusahaan ini dikendalikan oleh Japfa Ltd. Singapura dengan porsi 55,43% saham, sementara sisanya dimiliki oleh institusi dan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan memberikan manfaat bagi pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemodal, karena adanya nilai tinggi membuktikan kesejahteraan pemilik saham juga tinggi. Bertambah tingginya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik akan lebih terjamin. Oleh karena itu, harga saham yang meningkat akan memberi tanda baik dari pemodal pada manajer perusahaan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, serta kepercayaan yang tinggi dari investor. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan dalam meningkatkan nilai dan daya saingnya di pasar. Berikut data nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Tabel 1. 1
Data Nilai Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024 yang dilihat dari jumlah saham, harga saham, dan total utang

Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Utang (Rp)
2015	10.640.198.170	635	11.049.774
2016	11.390.198.170	1.455	9.878.062
2017	11.386.157.970	1.300	11.293.243
2018	11.717.177.201	2.150	14.061.678
2019	11.726.575.201	2.535	14.754.081
2020	11.726.575.201	1.465	14.539.790
2021	11.726.575.201	1.720	15.486.946
2022	11.726.575.201	1.295	19.036.110
2023	11.726.575.201	1.180	19.942.219
2024	11.726.575.201	1.940	18.093.761

Sumber : Data Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, jumlah saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan bertahap dari tahun 2015 sebanyak 10.640 juta lembar saham menjadi 11.726 juta lembar saham pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya kemungkinan korporasi seperti right issue (penambahan modal) atau stock split yang meningkatkan jumlah saham beredar di pasar. Kenaikan jumlah saham dapat memperluas kepemilikan publik dan meningkatkan likuiditas saham di bursa.

Harga saham menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2015-2014. Pada tahun 2015, harga saham hanya Rp635, kemudian meningkat tajam hingga Rp2.535 pada tahun 2019, namun setelah itu mengalami penurunan kembali menjadi sekitar Rp1.180 pada tahun 2023-2024. Pergerakan ini mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja keuangan dan kondisi ekonomi, di mana harga saham sempat melonjak pada masa pemulihan ekonomi 2018-2019, namun kemudian mengalami koreksi akibat faktor eksternal seperti pandemi dan fluktuasi harga pakan ternak global.

Total utang perusahaan juga menunjukkan pola fluktuatif dengan tren meningkat jangka panjang. Pada tahun 2015 sebesar Rp11.049.774 juta, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp9.878.062 juta, kemudian naik kembali hingga mencapai Rp19.942.219 juta pada tahun 2023. Peningkatan utang ini mengindikasikan adanya ekspansi bisnis dan investasi yang dibiayai dengan sumber dana eksternal. Namun, hal ini juga menandakan peningkatan beban keuangan dan risiko leverage, yang perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menekan profitabilitas.

Secara umum, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan pertumbuhan skala usaha yang kuat. Namun, fluktuasi harga saham mengindikasikan bahwa pasar masih menilai perusahaan dengan hati-hati terhadap risiko eksternal seperti harga bahan baku dan kondisi ekonomi global.

Tabel 1. 2
Data Ukuran Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (Dalam Jutaan)

Tahun	Total Aset (Rp)
2015	17.159.466
2016	19.251.049
2017	21.088.583

2018	24.827.355
2019	26.650.895
2020	25.951.760
2021	28.589.656
2022	32.690.887
2023	34.109.431
2024	34.666.283

Sumber : Data Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, total aset PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami tren pertumbuhan dari tahun 2015 hingga 2024 meskipun dengan beberapa fluktuasi kecil. Total aset perusahaan meningkat dari Rp17.159.466 juta pada tahun 2015 menjadi Rp36.666.283 juta pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar Rp26.498.536 juta selama tahun periode pengamatan.

Kenaikan total aset ini mencerminkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus melakukan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas operasional, baik melalui investasi pada aset tetap, peningkatan fasilitas produksi, maupun pengembangan lini bisnis baru di sektor agribisnis dan pakan ternak.

Jika dilihat secara rinci, pertumbuhan aset yang cukup signifikan terjadi pada periode 2018-2022, di mana total aset naik dari Rp24.827.355 pada tahun 2018 menjadi Rp32.690.887 juta pada tahun 2022. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya ekspansi keuangan dan penguatan struktur aset perusahaan, yang bisa menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam mengelola sumber daya dan memperluas pasar. Namun, pada tahun 2023-2024, pertumbuhan aset mulai melambat, hanya naik tipis dari Rp34.109.431 juta menjadi Rp34.666.283 juta. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mulai memasuki fase stabilitas setelah periode ekspansi yang cepat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan terus berkembang dan memperluas kapasitas bisnisnya di sektor agribisnis, khususnya dalam industri pakan ternak, pembibitan unggas, dan pengelolaan produk pangan.

Peningkatan total aset juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan dana internal maupun eksternal untuk menghasilkan nilai tambah. Dalam konteks teori keuangan, ukuran perusahaan umumnya dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terus meningkat selama periode 2015-2024 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, memiliki skala operasi yang besar, serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang stabil juga menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menjaga kepercayaan investor dan memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Tabel 1. 3
Data Struktur Kepemilikan Institusional PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (Dalam Jutaan)

Tahun	Saham Dimiliki Institusi	Total Saham Beredar
2015	6.178.059.253	10.640.198.170
2016	5.819.366.685	11.390.198.170
2017	5.819.366.685	11.386.157.970
2018	6.148.115.716	11.717.177.201
2019	6.148.115.716	11.726.575.201
2020	6.387.169.116	11.726.575.201
2021	6.387.169.116	11.726.575.201
2022	6.500.176.516	11.726.575.201
2023	6.500.176.516	11.726.575.201
2024	6.500.176.516	11.726.575.201

Sumber : Data Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, diketahui bahwa selama sepuluh tahun terakhir, kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh pihak institusional, khususnya Japfa Ltd, yang merupakan pemegang saham pengendali. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi pada satu kelompok besar dan stabil dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, jumlah saham yang dimiliki oleh institut tercatat sebanyak 6.178.059.253 lembar dari total saham beredar 10.660.522.910 lembar, yang berarti sekitar 57,96% saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusional. Persentase ini menandakan bahwa lebih dari separuh kepemilikan saham perusahaan berada di tangan lembaga atau institusi, bukan individu atau masyarakat umum. Namun, pada tahun 2016 dan 2017, saham institusional menurun menjadi 5.819.366.685 lembar, menunjukkan adanya penurunan porsi kepemilikan institusional.

Mulai tahun 2018 hingga 2020, jumlah saham institusional meningkat kembali ke kisaran 6.148 juta lembar, yang berarti kepemilikan institusional stabil. Kemudian, pada tahun 2021 hingga 2024, saham institusional naik menjadi 6.500.176.516 lembar, sementara total saham beredar tetap 11.726.575.201 lembar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sejak 2021, perusahaan mengalami penguatan kepemilikan institusional, yang bisa diartikan bahwa kepercayaan investor besar terhadap perusahaan semakin tinggi.

Secara keseluruhan, tren struktur kepemilikan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode pengamatan menunjukkan bahwa pihak institusional memegang peranan dominan dalam kepemilikan saham perusahaan. Dominasi kepemilikan oleh pihak institusional memiliki dua sisi penting. Dari sisi positif, hal ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan dan komitmen tinggi dari investor besar, yang biasanya memiliki orientasi jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Namun, dari sisi lain, konsentrasi kepemilikan yang tinggi juga berpotensi menimbulkan ketimpangan kekuasaan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang bervariasi (inkonsisten), sehingga menarik untuk diteliti kembali khususnya pada sektor agribisnis seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2024), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

Hasil yang berbeda diperoleh Siti Aryati M. T (2020) yang meneliti perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Setyasari et al (2022), yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat adanya perbedaan pengaruh antarvariabel. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Sebagian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor industri, periode penelitian, serta indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (misalnya Tobin's Q, PBV, atau PER). Penelitian ini akan menggunakan indikator Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, karena indikator ini mampu menggambarkan penilaian pasar terhadap efisiensi aset dan prospek pertumbuhan perusahaan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti, sekaligus menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antar variabel tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Normalitas

Tabel 4. 1
Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13603926
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.150
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

Sumber : data olahan SPSS 25, 2026

Dari hasil tabel diatas, uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test data dinyatakan normal apabila sig > 0,05. Dari hasil diatas Kolmogrov-Smirnov Test sebesar 0,120 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.859	6.162		1.925	.096		
LN	-.259	.192	-.364	-1.353	.218	.980	1.021
KI	-.484	.197	-.663	-2.463	.043	.980	1.021

Sumber: data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji regresi dapat dikatakan layak dipakai dalam penelitian ini karena syarat untuk tidak terjadi multikolinearitas sudah terpenuhi yakni nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.181	.779		.233	.823
Ln	-.017	.019	-.379	-.879	.408
KI	.083	.170	.210	.487	.641

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas, nilai Sig. dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,408 > 0,05 dan Struktur Kepemilikan Institusional sebesar 0,641 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.204	.15425	1.359

Sumber: data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,359. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 10 dan jumlah variabel independent (k) sebanyak 2, maka berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh nilai dL sebesar 0,6972 dan dU sebesar 1,6413. Selanjutnya, diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,3587 dan 4-dL sebesar 3,3028.

Nilai DW sebesar 1,359 berada di antara nilai 4-dU dan 4-dL, sehingga posisi tersebut termasuk kedalam daerah ragu-ragu (inconclusive region). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi belum dapat dipastikan sepenuhnya bebas dari autokorelasi, namun terdapat indikasi yang mengarah pada autokorelasi negatif.

Oleh karena hasil Durbin Watson berada pada daerah ragu-ragu, maka dilakukan uji tambahan menggunakan Run Test untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00265
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: data diolah SPSS 25,2026

Berdasarkan hasil *Run Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat acak (*random*), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik autokorelasi

Koefisien Korelasi

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.204	.15425

Sumber :data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, nilai R pada tabel summary menunjukkan nilai 0,617 artinya korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.204	.15425

Sumber :data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,381$ maka $(KD = r^2) \times 100\% = (0,381 \times 100\% = 38,1\%)$ jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh 38,1% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.689	1.193		3.092	.018
Ln	-.009	.030	-.105	-.293	.778
KI	-.404	.261	-.553	-1.550	.165

a. Dependent Variable: Tobinns

Sumber: data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 di atas, diperoleh persamaan regresi : $Y = 3.689 - 0.009X_1 - 0.404X_2 + e$. Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3.689 menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan Struktur Kepemilikan Institusional (X_2) tidak ada atau bernilai nol atau tidak meningkat maka Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan memiliki nilai sebesar 3.689
2. Koefisien persamaan regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -0,009 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami perubahan sebesar -0,009 dengan arah yang sama atau searah
3. Koefisien persamaan regresi Struktur Kepemilikan Institusional bernilai negatif sebesar -0,404 yang menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada perubahan Struktur Kepemilikan Institusional dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami perubahan sebesar -0,404 dengan arah yang sama atau searah

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.689	1.193		3.092	.018
Ln	-.009	.030	-.105	-.293	.778
KI	-0.404	.261	-.553	-1.550	.165

a. Dependent Variable: Tobinns

Sumber: data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dengan ketentuan signifikansinya $0,05/2 = 0,025$ dan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan $df = n - k = 10 - 3 = 7$, maka didapat nilai t tabel = 1.894, maka berdasarkan pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas sebagai berikut:

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,778 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 1.894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,165 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -1.550 < t_{tabel} 1.894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Uji Silmutan (Uji F)

Tabel 4. 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.102	2	.051	2.154	.187 ^b
Residual	.167	7	.024		
Total	.269	9			

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 2.154 dengan signifikansi 0,187 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan $df = n-k$ maka nilai yang diperoleh adalah $10-3 = 7$. Maka diperoleh nilai dari Ftabel 4.737 yang di dapat dari $df = 2$. Karena Fhitung < Ftabel ($2.154 < 4.737$) dan nilai signifikansi ($0,187 > 0,05$) lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Maka dapat disimpulkan dalam penentuan hipotesis secara silmutan, bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Srtuktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai thitung $-0.293 < t_{tabel} 1.894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja operasional maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan, tetapi juga menilai sejauh mana aset tersebut dikelola secara efektif untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naelati N., Yudhistrira Pradhipta Aryoko, tahun 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusah

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $0,165 > 0,05$ dan nilai thitung $-1.550 < t_{tabel} 1.894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional belum mampu meningkatkan nilai perusaha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum tentu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap kebijakan dan kinerja manajemen. Dengan kata lain, besarnya kepemilikan institusional tidak secara otomatis mampu menciptakan tata Kelola perusahaan yang lebih baik maupun meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah et al, tahun 2024 yang menemukan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa nilai Fhitung 2.154 dengan signifikansi 0,187 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan $df = n-k$ maka nilai yang diperoleh adalah $10-3 = 7$. Maka diperoleh nilai dari Ftabel 4.737 yang di dapat dari $df = 2$. Karena Fhitung < Ftabel ($2.154 < 4.737$) dan nilai signifikansi ($0,187 > 0,05$) lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan dalam penentuan hipotesis, bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional. Nilai perusahaan merupakan indikator yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, fluktuasi harga komoditas, dan sentimen pasar dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan nilai perusahaan.

Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perubahan nilai perusahaan selama periode penelitian diduga lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga efisiensi operasional, serta menghadapi dinamika industri peternakan dibandingkan dengan perubahan ukuran perusahaan maupun struktur kepemilikan institusional. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mengalami perubahan dalam total aset maupun komposisi kepemilikan institusional, perubahan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tesalonika (2025) yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba lebih dominan dalam membentuk persepsi pasar dibandingkan kepemilikan institusional maupun kualitas laporan keuangan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut : Berdasarkan penelitian secara parsial diketahui nilai Sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 1,859$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian secara parsial diketahui nilai Sig. untuk pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,165 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,550 < t_{tabel} 1,859$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian secara simultan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 2,154$ dengan signifikansi $0,187$ dengan tingkat signifikansi 5% ($0,05$) dengan $df = n - k = 7$. Maka diperoleh nilai dari $F_{tabel} 4,737$ dan nilai signifikansi ($0,187 > 0,05$) lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan dalam penentuan hipotesis, bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Referensi

1. Agnes, S. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Akyunina, K., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–25.
3. Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
4. Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana, Prenada Media Group.
5. Astuti, R. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Vol. 2). Widina Bhakti Persada Bandung.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning
7. Bengang, K., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Dharma Bakti. *Journal of Education Research*, 4(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.629>
8. Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bei. *Manajemen Universitas Udaya*, 9(4), 1252.
9. Dr. Sri Handini, M. M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
10. Fadhilah, R., Idawati, W., & Praptiningsih. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Struktur kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akunida*, 7(2), 190–204.
11. Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi OFFSIDE.
12. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 - edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Ghozali, I., & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EVIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Hayati, Rina. 2020. Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli. <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
15. Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
16. Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
17. Hidayati, b., s., & Retnani, E., D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
18. Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
19. Houston, B. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
20. IAI, I. A. I. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* (Number 1). IAI : Jakarta.

21. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360
22. Kasmir, D. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
23. Kasmir. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed.). Kencana
24. Kelvin, P. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada CV Metalindo Jaya Bintang sebelum dan saat pandemi COvid-19. In *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG* (Vol. 53, Number 1). SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG.
25. Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjyanti, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Lverage, Profitabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bisnis*, 7(1), 175–186.
26. Lristian, L., & Surdasih, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management and Business*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.122>
27. Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
28. Priyatno, D. (2013). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Media.com Pressindo.
29. Rizki, F. A., & Hadistia, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 3(3), 310–320. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i3.1769>
30. Said, S. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KALBE FARMA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA. In *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE* (Vol. 5, Number 1). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.
31. Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i3.768>
32. Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quartely Journal of Economics*, 87(3), 355-374
33. Setiawan, O., & Hadistia, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 1859–1869. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3456>
34. Setyasari, nina, Rahmawati, ika yusstina, Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. pradhita. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, BoardDiversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap NilaiPerusahaan. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 61–74.
35. Siti Aisyah, Febrianty, Hery Dia Anata Batubara, Indra Siswanti, Jony, Supitriyani, Astuti, Ady Inrawan, Citrawati Jatiningrum, Y. (n.d.). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
36. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALfabeta.
37. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
38. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
39. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
40. Sujarweni, W. (2016). *KUPAS TUNTAS PENELITIAN AKUNTANSI DENGAN SPSS : Edisi Lengkap*. Pustaka Baru Press.
41. Sukma, H. H. (2021). *Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar*.
42. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
43. Susanto, S. (2015). *spss 20 : Pengelolaan Data Statistik di Era Informasi*. PT Elex Media Komputidon.
44. Tesalonika, T. (2025). Jurnal Emas PROFITABILITAS , DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE Jurnal Emas. *EMAS*, 6, 2240–2259.
45. Yuliana, ayuk. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Serta Hubungannya Dengan Etika Dan Tata Kelola Perusahaan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 316–327. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.812> <https://www.japfacomfeed.co.id/laporan-keuangan>. "September 2025"